



PROSIDING

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 ”

Kediri, 15 Desember 2021



Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

Jl. Soekarno Hatta No.7, Pelem, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64225

Web : <https://portal.stikes-khkediri.ac.id> Telp/Fax : 0354 399912

ISBN 978-623-94072-2-3

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

**“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa
Pandemi Covid-19 ”**

Kediri, 15 Desember 2021

ISBN 978-623-94072-2-3

Reviewer :

**Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat(Penelitian)
Nian Afrian Nuari,S.Kep.,Ns.,M.Kep (Pengabdian)**

Editor Tim:

**Reni Yuli Astutik, SST.,M.Kes
Dodi Arso wibowo,S.Kep.,Ns.,M.Kep
Pria Wahyu RG,S.Kep.,M.Kep**

Diterbitkan oleh :

STIKES Karya Husada Kediri

**Jl. Soekarno Hatta No.7, Pelem, Kec. Pare, Kediri, Jawa Timur 64225
Web : <https://portal.stikes-khkediri.ac.id> Telp/Fax : 0354 399912**

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan tema :

**“Tetap Produktif Bekarya Dalam Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa
Pandemi Covid-19”**

Komite Program :

Pelindung

**Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada)
Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)**

Penasehat

**Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)
Mirtasari Palupi,SST.,MST (Ka.LPPM AKZI Karya Husada)**

Penanggung jawab

Siti Asiyah,SSiT.,M.Kes

Steering Committee

Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana

Tintin Hariyani,SSiT.,M.Kes

Sekretaris

Anis Setyowati,SST,M.Keb

Bendahara

Linda Ishariani,S.Kep,Ns.,M.Kep

KATA PENGANTAR

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini semua kegiatan serba terbatas tidak terkecuali kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang utamanya mengambil sampel atau kegiatan yang berkaitan dengan kelompok masyarakat. STIKES Karya Husada bertekad tetap memberikan kontribusi yang optimal dalam bidang Tridarma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat meskipun dalam situasi pandemi covid-19, yang sudah berlangsung dalam 2 tahun ini. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat akan mempunyai nilai manfaat salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca oleh masyarakat luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat

*STIKES berkerjasama dengan Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelenggarakan seminar hasil penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema **“Tetap Produktif Berkarya Dalam Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19”** menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk buku prosiding.*

Akhirnya Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis kesehatan.

Kediri, 15 Desember 2021

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii

Penelitian

1	EFEKTIFITAS SENAM YOGA ANTENATAL TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS TANJUNG KARANG KOTA MATARAM(Nurul Auliya Kamila¹)	1-7
2	GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM PASCA BERSALIN DI DESA PARITI DAN KELURAHAN SULAMU KUPANG NTT (Ningsi Nofita Sinlae, Linda Andri Mustofa, Dewi Taurisiawati)	8-15
3	GAMBARAN PERBEDAAN STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN TIDAK EKSKLUSIF(Khatarina scolastika manhitu¹, Siti Asiyah², Dwi Ertiana³)	16-19
4	PERAN ORANG TUA MENGENALKAN PENULARAN COVID-19 PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI DUSUN KANDANGAN DESA SUGIHWARAS KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK (Dodik Arso Wibowo Skep Ns MKes, Ns Wahyu Tanoto M.Kep, Sri Yuniati)	20-29
5	PENGARUH PEMBERIAN JAHE DAN SERAI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS (GA) DI UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDA JOMBANG KEDIRI(Pria Wahyu RG, Linda Ishariani, Mar'atu Sholikah)	30-38
6	PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE VIDEO DAN DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTOR IBU DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS KEJANG DEMAM DI DESA KATERBAN KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK (Yuspita Rahmawati¹, Linda Ishariani², Dwi Setyorini³)	39-46
7	PENDIDIKAN KESEHATAN PAEH (PERSONAL AND ENVIRONMENTAL HYGIENE) DENGAN MEDIA SERBANEKA (3D) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 SELAMA PANDEMI DI DESA DADAPAN KEC. SOLOKURO KAB. LAMONGAN (Illiyyah Mawaddah¹, Farida Hayati, S.Kep.,M.Kep², Linda Ishariani, S.Kep.,Ns.,M.Kep³)	47-53
8	KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG(Siti Asiyah^{1*}, Wuri Widi Astuti², Eni Isnani³)	54-60
9	GAMBARAN FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI (Inies Zulyanies¹, Mirthasari Palupi,SST., M.Kes.²)	61-66

- | | | |
|----|--|---------|
| 10 | POLA KONSUMSI DAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DENGAN KOMPLIKASI HIPERTENS DI KLINIK Dr.VITIS GROGOL (Mirthasari Palupi, SST., M.Kes ¹ , Radita Dinar Pebriantini ²) | 67-75 |
| 11 | STATUS GIZI BAYI YANG DI BERI PENGGANTI AIR SUSU IBU (PASI) DI DESA PRANGGANG KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI (Enggar Anggraeni ^{1*} , Marlina Nike Dyah Elawati ²) | 76-81 |
| 12 | PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG DAN STATUS GIZI ANTARA SISWA SMP DENGAN MTS DI KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI (Qorry Anisza Rachmawati ¹ , Enggar Anggraeni ²) | 82-91 |
| 13 | EFEKTIFITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KESIAPSIAGAAN IBU MENGHADAPI PERSALINAN DI ERA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NEGERI LIMA KABUPATEN MALUKU TENGAH (, Linda Andri Mustofa ^{1*} , Indaraya Hatuwe. ²) | 92-98 |
| 14 | METODE <i>BUTTERFLY HUG</i> DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PADA LANSIA DI UPT PSTW JOMBANG KEDIRI (Syahdila Sabrina Agusti ^{1*} , Pria Wahyu RG ² , Dhina Widayati ³) | 99-105 |
| 15 | EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID 19 Zahra Danie Anindhita ^{1*} , Dhina Widayati ² , Eko Arik Susmiatin ³ | 106-119 |

Pengabdian Kepada masyarakat

- | | | |
|---|--|---------|
| 1 | PERILAKU ERDIK SEBAGAI UPAYA PROMOTIP DAN PREVENTIP UNTUK MENCAPAI KWALITAS HIDUP YANG OPTIMALBAGI PESERTA PROLANIS Di Klinik Akbar Medika (Nunuk Nurhayati ^{1*} , Partina ²) | 120-125 |
| 2 | EDUKASI TENTANG PERUBAHAN FISIK DAN KETIDAK NYAMANAN PADA MASA KEHAMILAN DI WILAYAH KEDIRI,TULUNGAGUNG,DAN NUSA TENGGARA TIMUR (Siti Asiyah ^{1*} ,Eka Mei Priana ^{2*} ,Lina Rima Novita ^{3*} ,Yetan Susatri Nokas ^{4*} , Maria Elisabeth ^{5*}) | 126-131 |
| 3 | EDUKASI SIAGA BENCANA PADA ANAK MELALUI VIDEO KARTUN ANIMASI (Brivian Florentis Yustanta ^{1*} , Cindy Alifah Ramadhani ² , Astutik ³) | 132-137 |
| 4 | PROGRAM SI GEMBUL (AKSI IBU PEDULI TIMBANGAN DAN KESEHATAN BALITA) UNTUK PENINGKATAN CAKUPAN D/S (Dewi Taurisiawati Rahayu ^{1*} , Dwi Ertiana ² , Shelly Nindi ³) | 138-144 |

5	PENINGKATAN PENGETAHUAN WUS TENTANG KELUARGA BERENCANA SEBAGAI UPAYA PENEKANAN JUMLAH KEHAMILAN PADA MASA PANDEMI COVID-19(Wuri Widi Astuti^{1*}, Ismatul Izzah²)	145-149
6	STRATEGI EDUKASI DAN IMPLEMENTASI <i>HYPERTENSION SELF MANAGEMENT BEHAVIOR</i> PADA PENDERITA HIPERTENSI (Nurul Laili, S.Kep.Ns.,M.Kep , Leary Nadia Nurlaily, Jundah Erlina)	149-156
7	PENDAMPINGAN IBU HAMIL RISIKO TINGGI MELALUI KONSELING DI MASA PANDEMI COVID-19 (Ita Eko Suparni^{1*}, Fitri Yuniarti²)	157-163
8	MODEL COMBI (<i>COMUNICATION FOR BEHAVIOURAL IMPACT</i>) DALAM MANAJEMEN DEHIDRASI PADA REMAJA (Dhina Widayati^{1*})	164-168
9	PENDAMPINGAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU SEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19 (Dwi Yuliawati^{1*}, Wahyu Wijayati²)	169-174
10	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSIAPAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL DI DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI (Ratna Hidayati^{1*})	175-180
11	PEMANFAATAN HATI SAPI SEBAGAI SUMBER SELENIUM SEBAGAI PMT BEBAS GLUTEN, KASEIN DAN GULA UNTUK ANAK AUTIS DI MUTIARA HATI KERTOSONO(Cucuk Suprihartini^{1*}, Mirthasari Palupi², Rizka Mar'atus Sholichah³)	181-184
12	PEMANFAATAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI SEIMBANG SISWA SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB) GAGAK RIMANG BADAS (Enggar Anggraeni ^{1*}, Tutut Pujiyanto ², Frengky Arif Budiman ³, Gustian Wahyu Pratama ⁴)	185-190
13	UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA NEGERI 1 PLEMAHAN (Nunik Ike Yunia Sari ¹, Wahyu Nuraisya ²)	191-196
14	HEALTH EDUCATION DALAM PENANGANAN KRAM OTOT PADA SISWA (Linda Ishariani)	197-201
15	TERAPI KOMPLEMENTER PENGURANGAN NYERI DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI SMK AL-AZHAR TULUNGAGUNG TANGGAL 2 NOVEMBER 2021 (Endah Luqmanasari, SSiT.M.Kes¹, Dwi Yuliawati, SST.M.Keb²)	202-208
16	ISU TERKINI MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DAN PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SERTA TENSI DI SMK NEGERI NGADIREJO PACITAN (Wahyu Nuraisya ¹, Estin Gita Maringga²)	209-215
17	SOSIALISASI PENANGANAN PERTAMA PINGSAN TERHADAP PENGETAHUAN MURID SMPN 1 KAYEN KIDUL DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN SISWA SEKOLAH (Didit Damayanti)	216-220

- 18 **PEMBINAAN KELOMPOK GENERASI BERENCANA MELALUI PEMAHAMAN IDENTITAS GENDER DALAM KESEHATAN REPRODUKSI** (Eka Sri Purwandari, Nunik Ike Yunia Sari, Reni Yuli Astutik) 221-226
- 19 **EDUKASI DETEKSI DINI DAN MANAJEMEN STRES PADA REMAJA DI MASA PANDEMI COVID 19** (Widyasih Sunaringtyas, Vyona Nur Hazliza) 227-232
- 20 **AKUPRESSURE UNTUK MENGATASI *COMMOND COLD* RINGAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA SAMBONG DUKUH JOMBANG** (Linda Andri Mustofa, Inimroatul Qonita) 233-236
- 21 **TETAP SEHAT DALAM MASA PANDEMI DENGAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL TRIMESTER III SAMPAI MASA PERSALINAN**(Tintin Hariyani, Nuryani, Annisatul Fuadah) 237-241
- 22 **EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DAN PEMBENTUKAN GRUP REMAJA SEHAT (REHAT) DI MAN 1 BLITAR** (Lina Ratnawati^{1*}, Dintya Ivantarina²) 242-246

SOSIALISASI PENANGANAN PERTAMA PINGSAN TERHADAP PENGETAHUAN MURID SMPN 1 KAYEN KIDUL DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN SISWA SEKOLAH

Didit Damayanti

Prodi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, rafi.akmalwidiputra@gmail.com, 085640259584

ABSTRAK

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah dengan pemberian sosialisasi penanganan pingsan (sinkop) pada siswa dan PMR (Palang Merah Remaja). Siswa SMPN 1 Kayen Kidul adalah kelompok remaja dalam tatanan masyarakat yang memiliki resiko masalah kesehatannya akibat aktivitas yang dinamis. Kegiatan- kegiatan disekolah seperti upacara bendera, kepanasan, jadwal sekolah yang padat, dan terjebak pada ruangan kelas yang tertutup, kurang istirahat dan nutrisi yang kurang dapat menyebabkan kejadian pingsan (sinkop). Dengan sosialisasi penanganan pertama pingsan (sinkop) melalui penyuluhan dan pelatihan diharapkan dapat mengurangi angka morbiditas dan meningkatkan derajat kesehatan siswa. Penguasaan saat melakukan suatu tindakan pertolongan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi sikap dan perilaku agar berubah atau menetap. sehingga sangat diperlukan pengetahuan yang baik saat menangani siswa yang mengalami pingsan di sekolah. Siswa dan PMR yang ada disekolah harus dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat bagi siswa yang mengalami pingsan agar tidak menyebabkan cedera lebih lanjut dan meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah.

Kata Kunci: Pertolongan Pertama Pingsan, Derajat Kesehatan Siswa Sekolah

ABSTRACT

Improving the health status of school communities can be done with a variety of activities, one of which is by providing socialization of fainting (syncope) to students and PMR (Youth Red Cross). Students of SMPN 1 Kayen Kidul are a group of teenagers in the community who are at risk of having health problems due to dynamic activities. School activities such as flag ceremonies, overheating, tight school schedules, and being trapped in closed classrooms, lack of rest and poor nutrition can cause fainting (syncope). With the socialization of the first handling of fainting (syncope) through counseling and training is expected to reduce morbidity and improve the health status of students. Mastery when carrying out an act of help is influenced by several things one of which is knowledge. Broader knowledge will influence attitudes and behavior to change or settle. so it is necessary to have good knowledge when handling students who experience fainting at school. Students and PMR who are in school must be able to provide appropriate first aid for students who experience fainting so as not to cause further injury and improve the health status of school students.

Keywords: Fainting First Aid, School Student Health Degrees

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2016), Remaja merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja merupakan salah satu kelompok *vulnerable* dalam tatanan masyarakat karena memiliki aktivitas yang dinamis, namun kadang tidak diimbangi dengan istirahat serta pola makan yang teratur. Tingginya aktivitas yang dilakukan oleh remaja khususnya di lingkup Pendidikan, sering kali membuat mereka kelelahan. Salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh siswa di sekolah adalah upacara bendera. Kata orang-orang lagi, selain faktor kecapean, pingsan juga bisa disebabkan karena kepanasan, terjebak dalam ruang tertutup hingga kekurangan oksigen, kaget atau terkejut. Selain itu faktor lain

seperti kurang darah, kurang tidur, kurang makan juga diyakini sebagai salah satu faktor mengapa orang pingsan.

Golabchi A, et al (2014) berpendapat bahwa 50 % dari populasi orang di bumi pernah mengalami pingsan dalam hidup mereka, baik itu pingsan yang diketahui penyebabnya maupun pingsan yang tidak diketahui penyebabnya. Pada penelitian Saedi et al (2013) di Tehran, Iran menemukan prevalensi angka kejadian pingsan sebanyak 9%. Angka kejadian pingsan pada anak berumur 5-14 tahun sebanyak 4,14%, kejadian pingsan pada umur 15-44 tahun sebanyak 44,8%, usia 45-64 tahun sebanyak 31%, dan usia 65 tahun keatas dengan prevalensi 20%.

Keadaan pingsan sebanyak 28% kadang-kadang dapat menyebabkan cedera fisik

pada orang yang mengalaminya, pingsan dalam keadaan berdiri menyebabkan cedera fisik sebesar 76,6 %, pingsan dalam keadaan duduk menyebabkan cedera fisik sebesar 14,9% dan pingsan dalam keadaan supinasi atau terlentang menyebabkan cedera fisik sebesar 8,5% pada pasien (Golabchi, et al.,2014). Posisi seseorang mempengaruhi terjadinya pingsan, pada posisi berdiri, pingsan disebabkan oleh nyeri sebanyak 12,77%, bau sebanyak 10,64%, ketakutan sebanyak 8,51%, Pada posisi duduk dan terlentang pingsan dapat disebabkan karena bau sebanyak 50% dan nyeri sebanyak 16,67% (Khadiikar, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Kayen Kidul, Kediri didapatkan informasi dari siswa dan guru bahwa siswa pernah mengalami pingsan saat upacara bendera di hari Senin. Setiap upacara bendera dihari Senin selalu ada siswa yang mengalami episode presinkop seperti mual, muntah, pusing dan pucat. Pada tahun ajaran baru ini jumlah siswa yang mengalami pingsan 1 orang dan siswa yang mengalami presinkop diperkirakan 4 orang dalam 1 bulan. Kejadian pingsan pada siswa disebabkan karena lokasi upacara di area 4 terbuka dan terpapar sinar matahari langsung. Selain itu upacara juga mengharuskan siswa berdiri cukup lama.

Pingsan dapat terjadi karena kurangnya aliran darah ke otak, sehingga terjadi penurunan perfusi serebral. Sebelum terjadinya pingsan akan ada episode presinkop. Tanda-tanda pingsan dilaporkan pasien seperti kram, mata berkunang, pusing, pandangan melayang, terlihat pucat, merasa sesak (stress pernapasan) dan telinga berdengung (Constantine & Crain, 2016). Menurut Shim et al (2014), bahwa seseorang yang mengalami pingsan disebabkan oleh beberapa hal yaitu lingkungan yang panas, berdiri terlalu lama, nyeri, sakit, marah, berdiri, puasa, kelelahan dan menggunakan obat-obatan.

Kejadian pingsan biasanya sering dialami oleh siswa SD, SMP, dan SMA yang sedang menjalankan upacara bendera setiap hari Senin ataupun saat sedang berolah raga. Sesuai dengan pendapat Shim *et al* (2014), bahwa seseorang dapat mengalami pingsan karena lingkungan yang panas atau terpapar sinar matahari langsung, kelelahan, dan berdiri terlalu lama. Oleh karena itu, perlu pengetahuan yang baik bagi pendidik ataupun guru untuk menangani siswa yang mengalami pingsan saat di sekolah.

Menurut Gunarsa (2013) penguasaan saat melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh

beberapa hal salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi sikap dan perilaku agar berubah atau menetap. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan yang baik saat menangani siswa yang mengalami pingsan saat di sekolah. Petugas kesehatan yang ada disekolah pun harus dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat bagi siswa yang mengalami pingsan agar tidak menyebabkan cidera.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan kesehatan penanganan pingsan (sinkop) pada murid SMPN 1 Kayen Kidul selama 2 hari pada tanggal 28 dan 29 Februari 2020. Murid SMPN 1 Kayen Kidul yang mendapatkan pelatihan dan penyuluhan adalah perwakilan dari masing-masing kelas VII, kelas VIII, perwakilan PMR dan di dampingi oleh guru bagian kesiswaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pelatihan dan penyuluhan ini adalah koordinasi perijinan dengan pihak sekolah SMPN 1 Kayen Kidul, Koordinasi penyelenggaraan kegiatan bersama guru bagian kesiswaan, dan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kesehatan penanganan pingsan (sinkop). Kegiatan ini dilakukan selama dua hari, dimana hari pertama dengan memberikan penyuluhan berupa pemberian materi tentang penanganan pingsan (sinkop) yang berisi pengertian pingsan, faktor-faktor yang menyebabkan pingsan, tanda gejala pingsan serta penanganan dan pencegahan pingsan. Pada hari kedua dilakukan pelatihan penanganan pingsan (sinkop) dengan memberikan simulasi. Siswa penyuluhan dan pelatihan dibagi menjadi 2 kelompok besar dan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan simulasi yang sudah diajarkan.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penanganan pingsan (sinkop) pada siswa yaitu dengan memberikan evaluasi berupa instrumen kuesioner pengetahuan tentang penanganan pingsan (sinkop) yang berisi pengertian pingsan, faktor-faktor yang menyebabkan pingsan, tanda gejala pingsan serta penanganan dan pencegahan pingsan. Kuesioner ini akan dikategorikan tingkat kemampuan menjadi pengetahuan baik dengan skor (76-100%), pengetahuan cukup (56-75%) dan pengetahuan kurang dengan skor (<56%). Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa SMPN 1 Kayen Kidul tentang penanganan pingsan maka dilakukan pengukuran dengan

memberikan kuesioner pada saat sebelum dan sesudah pemberian materi penyuluhan dan pelatihan.

No	Skor	Kategori
1	76-100%	Pengetahuan Baik
2	56-75%	Pengetahuan Cukup
3	< 56%	Pengetahuan Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pingsan adalah kehilangan kesadaran pada diri seseorang untuk sementara (beberapa waktu) atau suatu kondisi kehilangan kesadaran yang mendadak, dan biasanya sementara, yang disebabkan oleh kurangnya aliran darah dan oksigen ke otak. Gejala pertama yang dirasakan oleh seseorang sebelum pingsan adalah rasa pusing, berkurangnya penglihatan, tinitus, dan rasa panas. Selanjutnya, penglihatan orang tersebut akan menjadi gelap dan ia akan jatuh atau terkulai. Jika orang tersebut tidak dapat berganti posisi menjadi hampir horizontal, ia dapat mati karena efek trauma suspensi. Pingsan juga dapat disebut *Syncope*. Berbeda dengan shock, denyut nadi bisa menjadi lebih lambat, meskipun akan segera meningkat kembali. Korban biasanya akan segera pulih kembali (Vebrina, 2014).

Pingsan bisa merupakan reaksi terhadap nyeri dan ketakutan, atau karena sangat marah, sangat lelah dan kurang makan tetapi lebih sering disebabkan aktifitas fisik sudah lama berkurang. Darah pun jadinya terkumpul di bagian bawah tubuh sehingga hanya sedikit yang sampai ke otak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMPN 1 Kayen Kidul Kabupaten Kediri dengan memberikan materi pelatihan penanganan pertama pingsan yang dilaksanakan pada tanggal 28-29 Februari 2020. Target penyuluhan adalah tingkat pengetahuan siswa dalam melakukan penanganan pingsan (sinkop).

Hasil perhitungan tingkat pengetahuan siswa tentang penanganan pingsan (sinkop) sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dan pelatihan sebagai berikut.

Tabel 1. Pengetahuan tentang penanganan pingsan sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan Baik	0	
2	Pengetahuan Cukup	7	23,3
3	Pengetahuan Kurang	23	76,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa hampir seluruhnya memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan pingsan sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan. Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Menurut Rogers dalam Notoatmojo (2017), perilaku tahu di dapatkan seseorang dengan cara mengadopsi perilaku baru. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan fakta dan teori diatas, siswa SMP masih memiliki pengetahuan kurang dalam penanganan pingsan disebabkan karena sebelumnya belum ada penyuluhan atau pelatihan penanganan pingsan di sekolahnya. Jika dilihat dari usia anak SMP termasuk dalam masa remaja atau peralihan antara anak-anak ke dewasa sehingga remaja membutuhkan bimbingan dan arahan oleh lingkungan sekitar untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan.

Tabel 2. Pengetahuan tentang penanganan pingsan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan Baik	23	76,7
2	Pengetahuan Cukup	7	23,3
3	Pengetahuan Kurang		
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya anak SMPN 1 Kayen Kidul mendapatkan pengetahuan baik. Menurut Rogers dalam Notoatmodjo (2017) menjelaskan bahwa perilaku tahu di dapatkan dari mengadopsi beberapa proses, diantaranya *awareness* yaitu individu sadar akan stimulus atau rangsangan yang datang padanya, *Interest*, yaitu merasa tertarik terhadap stimulus tersebut, *evaluation* yaitu mempertimbangkan baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, *Trial* yaitu

mulai mencoba perilaku tahu dan *adaptation* yaitu memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

Berdasarkan fakta dan teori tersebut, remaja di SMPN Kayen Kidul memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan tentang penanganan pingsan setelah melalui beberapa proses tahapan perubahan perilaku seperti *awareness, interest, evaluation, trial dan adaption*.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan penanganan pingsan (sinkop) pada siswa SMPN 1 Kayen Kidul merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan yang diberikan ke tingkat masyarakat sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah angka morbiditas akibat pingsan (sinkop) saat disekolah. Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan PMR yang sudah dimiliki dan dikembangkan oleh pihak sekolah. Harapan pemberian penyuluhan ini adalah, manfaat dari kegiatan ini tidak hanya di terima oleh masyarakat sekolah, namun juga oleh masyarakat sekitarnya dengan cara aplikasi ilmu yang sudah di dapat oleh siswa sekolah ke keluarga dan masyarakat yang ada disekitar peserta pelatihan (siswa SMPN 1 Kayen Kidul).



KESIMPULAN

Remaja merupakan salah satu kelompok *vulnerable* dalam tatanan masyarakat karena memiliki aktivitas yang dinamis, namun kadang tidak diimbangi dengan istirahat serta pola makan yang teratur. Tingginya aktivitas yang dilakukan oleh remaja khususnya di lingkup Pendidikan, sering kali membuat mereka kelelahan. Salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh siswa di sekolah adalah upacara bendera. Selain kegiatan upacara bendera, faktor kelelahan yang dialami siswa dapat menyebabkan pingsan (sinkop). Pingsan juga bisa disebabkan karena kepanasan, terjebak dalam ruang tertutup hingga kekurangan oksigen, kaget atau terkejut, kurang darah (anemia), kurang tidur, kurang makan juga diyakini sebagai salah satu faktor mengapa orang pingsan. Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Constantine Stephen Tyler & Crain Aoko Doris. 2016. *Evaluation of Syncope in Older Adults*. Emergency Medicine Clinisc. DOI: <https://doi.org/10.1016.j.emc.2016.04.010>.

- D, Singgih. Gunarsa & Ny.Singgig D.Gunarsa 2013, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Golabchi Allahyar, et Al (2014). *Role of electrophysiological study in patient with syncope and bundle branc block*. Journal of Research in Medical Sciences: 961-964, PMID. PMC4274573.
- Khadilkar Satish V, at al (2013). *Are syncopes in sitting and supine positions different? Body Positions and syncope: A study of 111 patiensts*. Bombay Hospital Institute of Medical Sciences, Room No 110, 1st Floor, New Wing, 12 Marine Lines, Mumbai - 400 020, Maharashtra.
- Saedi S, Oraili S, Hajsheikholeslami F. *A Cross Sectional Study on Prevalence and Etiology of Syncope in Tehran*. Acta Med Iran. 51(10):715-719.
- Shim Sun Hee, at al (2014). *Baseline heart rate variability in children and adolescents with vasovagal syncope*. Korean Journal of Pediatrics. DOI: 10.3345/kjp.2014.57.4.193. PMID: PMC4030121
- Triyadi 2019, *Hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi guru dalam memberikan pertolongan pertama sinkop pada siswa di SDN 1 Landungsari dan SDN Mulyoagung IV kabupaten Malang*. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan. Vol 4. No 2
- Vebrina. 2014. Hubungan pengetahuan siswa Palang Merah Remaja dengan tindakan pertolongan pertama penderita sinkop di madrasah tsanawiyah negeri bukit tinggi (hlm 435 – 439). E-Skripsi Universitas Andalas.
- WHO 2016. *Adolescents: Health Risk and solution*.
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en/>.diakses tanggal 02 februari 2020.